

FENOMENA PERILAKU BULLYING PADA REMAJA

Rika Kurniawati

Universitas Sriwijaya

Corespondensi author email: rikakrnwti@gmail.com

Qarsela Tiara Umardi

Universitas Sriwijaya

Email: qarselakumikojn23@gmail.com

Citra Finky Lestary

Universitas Sriwijaya

Email: citrafinkyl@gmail.com

Risma Anita Puriani

Universitas Sriwijaya

Email: rismary@fkip.unsri.ac.id

Rizki Novirson

Universitas Sriwijaya

Email: rizkinovirson@fkip.unsri.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to provide an overview of bullying behaviour in adolescents. The method used in this research is the literature review method which raises the theme of bullying behaviour with the research subject being adolescents. The research was conducted by collecting and identifying journals in 2020-2024. The results showed that bullying behaviour in adolescents is caused by various factors, the most dominant of which is verbal bullying carried out by adolescents such as: mocking, cheering, making jokes that cause victims of bullying to decrease their level of confidence, become shy, and have an impact on the psychology of victims of bullying. Bullying behaviour that currently occurs is very high, so the need for proper education about the impact of bullying and the formation of empathy and mutual respect in the school environment is an important step in prevention efforts. Cooperation from all parties is needed so that bullying cases can prevent bullying in adolescents. The benefit of this research is that readers can see a picture of bullying behaviour in adolescents in the range of 2020-2024 and become an insight for guidance and counselling teachers regarding the various impacts of bullying that occur in adolescents.

Keywords: Bullying behaviour, adolescents.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai perilaku bullying pada remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kajian literatur yang mengangkat tema tentang Perilaku bullying dengan subjek penelitian adalah remaja. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan dan mengidentifikasi jurnal pada tahun 2020-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku bullying pada remaja disebabkan berbagai faktor yang paling dominan adalah bullying verbal yang dilakukan remaja seperti: mengejek, menyoraki, membuat lelucon yang menyebabkan korban bullying menurun tingkat kepercayaan diri, menjadi pemalu, dan berdampak pada psikologis korban bullying. Perilaku bullying yang saat ini

terjadi sangat tinggi sehingga perlunya edukasi yang tepat mengenai dampak bullying serta pembentukan karakter empati dan saling menghargai di lingkungan sekolah menjadi langkah penting dalam upaya pencegahan. Kerja sama dari semua pihak sangat dibutuhkan agar kasus bullying untuk dapat mencegah terjadinya bullying pada remaja. Manfaat dari penelitian ini yaitu agar pembaca dapat melihat gambaran tentang perilaku bullying pada remaja pada rentang tahun 2020-2024 serta menjadi wawasan bagi guru bimbingan dan konseling mengenai berbagai dampak bullying yang terjadi pada remaja.

Kata Kunci : Perilaku bullying, Remaja

PENDAHULUAN

Perkembangan perilaku bermasalah di lingkungan remaja saat ini menunjukkan sebuah kondisi yang semakin kompleks dan bervariasi akibat banyaknya faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut ditandai dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin berkembang di seluruh dunia, terdapat perubahan sosial, dan tekanan kehidupan modern yang sedang terjadi. Salah satu perilaku bermasalah yang sedang meningkat yaitu perilaku *bullying*. Dengan kemajuan teknologi, tentunya kasus *bullying* tidak hanya terjadi secara tatap muka, tetapi juga melalui media sosial yang menjadikan dampaknya lebih luas dan sulit di kendalikan. *Bullying* adalah suatu perilaku yang tidak diharapkan di lingkungan sekolah, dan dapat diartikan sebagai perilaku menyerang yang dilakukan secara sadar dan terus menerus terhadap individu maupun kelompok kepada orang yang tidak berdaya untuk mempertahankan diri (Bete, 2023). Perundungan merupakan perilaku menyerang yang dilakukan secara sadar dari seseorang atau kumpulan beberapa orang, tujuannya untuk menyakiti, mengintimidasi, dan mendominasi orang lain yang mereka anggap lebih lemah, tentu saja tindakan ini terjadi di berbagai lingkungan mereka, seperti sekolah, tempat kerja, dan sosial media.

Adapun jenis-jenis dari *bullying* menurut (Muntasiroh, 2019) dalam penelitiannya yaitu terdiri dari kekerasan fisik dan verbal, di mana kekerasan fisik berupa seperti mencubit, memukul, mendorong, menarik jilbab, menarik kursi saat mau duduk, dan menjegal. Kemudian dilihat dari kekerasan verbal yaitu terdiri dari dengan memanggil sebutan orang tua, mengejek, bahkan memarahi. Selain jenis fisik dan verbal, adapun jenis *bullying* rasional. *Bullying* rasional yang merupakan harga diri dari korban *bullying* relasional yang melemah karena adanya pengecualian, menghindar, dan mengabaikan mereka, konsekuensinya akan selalu ada meskipun mereka tidak menyadari penindasan tersebut, pada *bullying* rasional para pelaku sengaja untuk menghancurkan pertemanan dan mengisolasi teman mereka (Agustin, A., 2024). Akan tetapi perlu diingat bahwa, intimidasi (*Bullying*) itu berbeda dengan konflik biasa, intimidasi adalah sebuah tindakan agresif yang dilakukan secara terus menerus, mereka melakukan itu dengan tujuan sebagai bentuk menyakiti, menakuti, dan menghina orang lain. Sedangkan konflik, tentu saja ini adalah sebuah perbedaan pendapat atau bentrokan antara dua

pihak terhadap suatu masalah yang relatif seimbang. Perilaku *bullying* ini sudah biasa terjadi di suatu sekolah, terutama pada sekolah dasar dan menengah. Menurut (Wibowo et al., 2021) dalam penelitiannya tentang gambaran penindasan di sekolah, jika di lihat dari data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di mulai dari tahun 2011 hingga dengan 2014, tercatat bahwa sekitar 369 pengaduan tentang kasus *bullying*, di mana jumlahnya kisaran 25% dari totalnya, dan sebanyak 1.480 kasus pada bidang pendidikan, *bullying* tersebut adalah sebagai bentuk penindasan dan penyerangan yang terjadi di sekolah yang sudah mengalahkan konflik antar pelajar, ketidakadilan dalam pendidikan, serta biaya tambahan yang tidak resmi. Perilaku *bullying*, tidak hanya memberikan dampak pada korban, akan tetapi pelaku, dan orang-orang yang melihat kejadian tersebut.

Dampak yang terjadi dari adanya perilaku *bullying* terhadap remaja sendiri, sering kali berhubungan dengan kesehatan mentalnya. Dampak tersebut di lihat dari adanya gejala stres dan tertekan, serta merasa bahwa remaja tersebut seolah berada kembali berada di situasi ketika kejadian *bullying*, dampak yang di rasakan oleh remaja tidak berlangsung lama, karena korban melupakan kejadian dan pelaku meminta maaf, akan tetapi tidak sedikit dari mereka yang masih mengingatnya dan bahkan ada yang mempunyai keinginan untuk melakukan bunuh diri (Nabilah et al., 2022). Dari beberapa dampak tersebut, di pengaruhi oleh faktor penyebabnya. Faktor tersebut terdiri dari faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan teman sebaya, serta faktor media. Menurut (Yusmansyah & Mayasari, 2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ada beberapa faktor penyebab dari adanya perilaku *bullying* adalah 1) Faktor keluarga, yaitu di lihat dari pengasuhan orang tua kepada anak, pola asuh ini terdiri dari pola asuh bebas dan dominan serta pengetahuan orang tua menangani tidak hanya itu pengasuhan tersebut akan membantu dalam pembentukan kepribadian anak, termasuk salah satunya perilaku *bullying*. 2) Faktor sekolah, sekolah sering kali menjadi tempat terjadinya *bullying*, sekolah yang memiliki penawasan dari sangat kurang sering kali menjadi penyebab terjadinya *bullying*. 3) Lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat juga menjadi salah satu tempat yang rentan dengan perilaku *bullying* karena di sanalah membentuk sistem pergaulan yang mempunyai peran besar dalam membentuk kepribadian seseorang yang di mana menjadi proses interaksi yang terjadi. Kadang kala jika lingkungan sekitar individu buruk maka itu akan mempengaruhi pada sikap dan perlakunya, begitu juga dengan sebaliknya. 4) Faktor teman sebaya, dalam perkembangan dan pembentukan identitas diri, pengaruh teman sebaya dianggap penting, karena mereka banyak menghabiskan waktu bersama dengan saling bertukar informasi mengenai dunia luarnya masing-masing mereka. 5) Faktor media, pada tayangan yang di muat dalam media elektronik atau cetak, mempunyai dampak yang berbeda bagi masing-masing individu, dan bisa memberikan pengaruh negatif pada seseorang, jika tidak di gunakan dengan baik.

Peran keluarga, sekolah, dan teman sebaya pada perilaku *bullying* memberikan peran penting, dan berpengaruh terhadap membentuk perilaku individu, dengan adanya kerja sama keluarga, sekolah dan teman sebaya dapat menciptakan lingkungan yang kondusif, mengatasi perilaku *bullying*, dan bisa menangani berbagai kasus yang sudah terjadi. Pentingnya penelitian mengenai perilaku *bullying* pada remaja dalam memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang bagaimana penyebab, dampak dan cara mengatasinya. Kemudian penelitian ini juga dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor penyebab dari *bullying*, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya sekolah, masalah psikologis dan lainnya. Hal ini juga membantu guru dan orang tua dalam mendukung dan membuat kondisi lingkungan yang aman, dan bebas dari kekerasan di sekolah dan di rumah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari deskripsi jenis penelitian, pengumpulan data, sumber data, tipe data, dan analisis data. Ditulis dalam bentuk paragraf.

Penelitian ini menggunakan metode studi pustakaan, di mana peneliti mencari literatur-literatur artikel jurnal yang berkaitan dengan *bullying* pada remaja dalam rentang waktu 2020-2025. Studi kepustakaan merupakan serangkaian upaya peneliti dalam mengumpulkan berbagai data dan informasi tentang topik atau permasalahan yang diteliti (Nahdiyah et al., 2022). Melalui studi kepustakaan ini, dapat membantu peneliti dalam menghasilkan data penelitian yang lebih relevan tentang *bullying* pada remaja untuk dikaji dan dijadikan sumber dalam studi.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai artikel jurnal nasional dan internasional terakreditasi google scholar, sinta, research gate, serta zendy yang terdiri dari 40 jurnal tentang *bullying* pada remaja dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini berupa teknik dokumentasi. Menurut (Maulidah, 2020) dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan berbagai informasi dan data yang bersumber dari buku, dokumen, teks, arsip, bahkan gambar dalam bentuk keterangan atau laporan yang dapat digunakan dalam penelitian. Artikel jurnal yang dikelompokkan sudah sesuai dengan topik yang ditetapkan peneliti untuk dikaji dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahapan. Pertama, peneliti memilih topik yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian, peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang mendukung topik penelitian. Setelah itu, peneliti menetapkan apa yang akan menjadi fokus penelitian dan mempersiapkan semua materi yang akan digunakan dalam penelitian. Diperlukan juga mencari sumber pustaka yang relevan, termasuk artikel-artikel jurnal yang mendukung topik penelitian. Informasi-informasi yang diperoleh, akan diklasifikasikan dan disajikan dalam bentuk tabel pada bagian hasil dari penelitian. Langkah terakhir adalah memaparkan hasil dari

penelitian dalam bentuk narasi yang komprehensif dan terstruktur. Pada saat menganalisis data dan informasi yang terkumpul, peneliti akan mengkaji judul atau topik, metode yang digunakan, dan hasil dari penelitian yang terdiri dari berbagai sumber yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian menunjukkan Fenomena Perilaku Bullying pada Remaja selama 5 tahun terakhir disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Disajikan tabel Fenomena Perilaku Bullying dalam lima tahun terakhir.

No.	Penulis dan tahun terbit	Sample	Metodologi	Tujuan	Hasil
1.	(Rizki & Akbar, 2020)	Responden 109 siswa SMP 2 Muhammadiyah Bandar Lampung	Pendekatan Kuantitatif dengan Cross Sectional	Melihat faktor-faktor apa saja yang ada hubungannya dengan perilaku bullying di SMP	Menunjukkan bahwa adanya harga diri, keluarga, dan teman sebaya mempengaruhi perilaku bullying pada siswa SMP.
2.	(Putri et al., 2024)	1855 remaja	Metode Cross Sectional Study	Untuk memeriksa hubungan yang terjadi antara data demo, interaksi dengan orang tua, dan praktik pengasuhan sebagai pendukung pada perilaku penindasan remaja	Menunjukkan bahwa perilaku bullying berhubungan dengan karakteristik remaja yang di lihat dari usia, dan hanya pola asuh yang permisif mempunyai hubungan dengan perilaku bullying dari pada pola asuh otoriter
3.	(Nabilah et al., 2023)	408 siswa kelas XI	Metode deskriptif kuantitatif	Untuk mendapatkan gambaran perilaku	Menunjukkan bahwa pelaku bullying

					<p><i>bullying</i> yang mempunyai terjadi di kelas XI perbedaan dari yang di lihat dari laki-laki dan jenis kelamin, perempuan. Yang serta perencanaan dimana korban program untuk tidak memiliki meminimalisir perbedaan mengatasi antara laki-laki perilaku <i>bullying</i> dan perempuan, dan program yang di berikan melalui upaya preventif.</p>
4.	(Ulfah & Gustina, 2020)	193 remaja kelas 8 dan 9	Studi Cross-Sectional	Untuk menyelidiki pola komunikasi, keterlibatan teman sebaya, dan perbedaan gender apakah menjadi penyebab perilaku <i>bullying</i> remaja	Menunjukkan bahwa pola komunikasi yang buruk dengan orang tua, dapat menyebabkan pelaku <i>bullying</i> , sedangkan teman sebaya yang mempunyai peran positif faktor protektif terhadap <i>bullying</i> , akan tetapi laki-laki mempunyai potensi besar untuk melakukan <i>bullying</i> dari pada perempuan
5.	(Rizki & Akbar, 2020)	644 remaja berusia 14-18 tahun dan 235 desain	Studi Cross-Sectional dan desain	Untuk menganalisis peran dari emosi moral disposisional dan disposisional dan	Menunjukkan bahwa perilaku pro sosial memiliki

	remaja berusia 10-15 tahun	pengukuran berulang	situasional dalam bullying serta perilaku prososial remaja	efek positif pada perilaku prososial pada korban dan efek negatif pada perilaku <i>bullying</i>	
6.	(Saranga et al., 200 responden 2021)	Metode Observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional study</i>	Menganalisis terkait dengan hubungan dari perilaku <i>bullying</i> dengan efikasi diri remaja di SMA Negeri 1 Tana Toraja	Adanya hubungan yang sangat signifikan antara perilaku <i>bullying</i> dengan efikasi diri.	
7.	(Anggaraini, M., & Aini, L, 2024)	86 siswa kelas 7 dan 8 di MTS Amiruddin Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto	Analitik korelasional jenis <i>cross sectional</i>	Untuk menelaah hubungan yang terjadi antara konformitas teman sebaya dengan perilaku <i>bullying</i> pada remaja.	Adanya hubungan dari keduanya di mana teman sebaya tinggi dan tingginya perilaku <i>bullying</i> yang terjadi pada remaja.
8.	(Primasari & Alhaq, 2022)	54 remaja berusia 14-19 tahun	Metode Analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Untuk melihat faktor yang berhubungan dengan perilaku kejadian <i>bullying</i> remaja di DKI Jakarta	Menunjukkan bahwa perilaku <i>bullying</i> tersebut di sebabkan oleh perilaku teman sebaya
9.	(Lopes et al., 2023)	447 remaja protugis (252 perempuan dan 195 laki-laki)	Sampling dengan <i>cross-sectional</i>	Untuk meneliti perbedaan jenis kelamin tentang keterampilan	Menunjukkan bahwa anak perempuan memiliki

	berusia tahun	12-19	sosial, masalah perilaku dan keterlibatan dalam <i>bullying</i> dan hubungannya	keterampilan sosial dan melaporkan lebih banyak masalah internal yang tinggi dibandingkan dengan anak laki- laki, anak laki-laki melaporkan dengan perilaku agresif.	
10.	(Chotimah, H., Afiati, E., 2023)	Metode analisis regresi linear sederhana	Mengetahui adanya hubungan antara <i>bullying</i> verbal dengan kepercayaan diri.	Sebagian siswa pernah dan menjadi korban <i>bullying</i> verbal dari temannya, sebaliknya sebagian dari mereka tidak menjadi korban <i>bullying</i> .	
11.	(Febritanti et al., 2023)	Siswa SMP Kelas VII, VIII, dan IX yang berusia 12-17 tahun	Analisis data deskriptif kuantitatif	Untuk melakukan penelitian terkait pengaruh dari teman sebaya dan harga diri pada perilaku <i>bullying</i>	Menunjukkan bahwa perilaku <i>bullying</i> dapat di sebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Korban mengalami rendah diri dan kesulitan menjalin hubungan interpersonal di masa dewasa.

12.	(Batubara et al., 2024)	Responden siswa	15	Pendekatan deskriptif kuantitatif	Untuk mengatasi perilaku <i>bullying</i> dan dampak terhadap korban <i>bullying</i> .	Menunjukkan banyaknya adanya pelaku maupun korban tidak menyadari perannya dalam tindakan <i>bullying</i> . Dan efeknya tidak terlalu lama.
13.	(Anggraini et al., 2024)	111 siswa kelas atas di Sekolah Dasar Negeri 02 Petung dan 03 Petung, serta SD Negeri 01 Wonokeling di Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar.	Metode menggunakan Pendekatan Penelitian dan Pengembangan (R&D)	Mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi <i>bullying</i> pada siswa sekolah dasar.	Hasil menunjukkan bahwa 86,6% siswa berpotensi melakukan <i>bullying</i> dan 99% siswa berpotensi terkena <i>bullying</i> .	analisis
14.	(Al Hamid & Mokoginta, 2023)	Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kotamobagu Sulawesi Utara	Penelitian Kualitatif deskriptif menggunakan Teknik wawancara, dan dokumentasi.	Faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku <i>Bullying Pada Siswa di SMP Negeri 4 Kotamobagu Menengah Pertama Negeri 4</i>	(tiga) penyebab terjadinya <i>bullying</i> di SMP Negeri 4 Sulawesi Utara Negeri 4 yaitu keluarga, faktor teman sebaya serta tayangan televisi dan media sosial. Ketiga faktor tersebut yang sangat mempengaruhi perilaku siswa terhadap munculnya tindakan <i>bullying</i>	faktor

15.	(Solina et al., 2024)	65 siswa kelas IV-VI siswa di SDN 03 Muaro Petai.	Penelitian Kuantitatif Deskriptif	Mengetahui gambaran perilaku bullying yang terjadi pada siswa di SDN 03 Muaro Petai	12 siswa berada pada kategori tinggi untuk perilaku bullying. 38 siswa (58,5%) berada pada kategori sedang. 15 siswa (23%) berada pada kategori rendah.	(18,5%)
16.	(Ashari et al., 2021)	36 siswa kelas 10 SMK Negeri 1 Cileungsi, yang dipilih secara acak.	Kuantitatif dengan pendekatan survei. Menggunakan kuesioner	Untuk melihat peran layanan informasi dalam mendukung pencegahan tindakan perundungan pada siswa	Menunjukkan bahwa perilaku bullying di SDN 03 Muaro Petai cukup mengkhawatirkan dan perlu perhatian khusus.	Menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap upaya pencegahan tindakan perundungan . di mana siswa dengan tindakan perundungan sedang lebih sedikit dari pada siswa yang melakukan perundungan dengan kategori rendah.

17.	(Noer et al., 2020)	65 orang siswa kelas 7 di MTS Nahdatul Wathan, Kota Batam.	Pengabdian masyarakat dengan penyuluhan. Melalui wawancara dengan guru BK dan penyebaran kuesioner pretest dan posttest. Menggunakan media audio visual untuk menyampaikan materi penyuluhan	Untuk memberikan pemahaman tentang pencegahan perilaku penindasan di antara siswa	Menunjukkan metode penyuluhan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, yang mendapatkan hasil bahwa 62 orang dari 65 responden terdapat peningkatan pemahaman yang baik mengenai pencegahan perilaku penindasan setelah adanya penyuluhan..
18.	(Lestari et al., 2024)	Tiga siswa yang menjadi korban bullying di SMA Negeri 2 Semarang, berusia antara 18 hingga 20 tahun	penelitian kualitatif. Wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan observasi.	Faktor protektif dan risiko bagi siswa yang menjadi korban bullying di sekolah.	Faktor personal berkaitan dengan harga diri dan rasa aman. Lingkungan sosial yang tidak mendukung, termasuk bullying dari teman sebaya dan kekerasan yang umum di sekitar mereka.
19.	(Rotinsulu & Atikah, 2024)	30 siswa merupakan sampel dari 47 kelas 7,8,9 SMP Katolik St. Fransiskus Xaverius Pineleng Kabupaten Minahasa	Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional.	Untuk melihat dampak perilaku perundungan terhadap kondisi psikologis di SMP Katolik St. Fransiskus Xaverius Pineleng	Menunjukkan bahwa 20% siswa mengalami gangguan kesehatan mental rendah, 26,7% kategori tinggi

20.	(Chantika Mahadini, 2023)	35 orang siswa kelas 5 dan 6 SDN 1 Ketindan Kecamatan Lawang	Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional.	Menurunkan kecenderungan perilaku bullying pada siswa melalui pemahaman dan pendekatan edukasi	Sebelum pendampingan, 10 siswa memiliki kategori perilaku bullying tinggi. Setelah 4 sesi pendampingan, semua siswa yang sebelumnya berada di kategori tinggi menunjukkan penurunan menjadi kategori sedang.
					Sehingga menunjukkan bahwa perilaku bullying dapat dicegah dengan pengkondisian perilaku yang baik
21.	(Agusrian & Ritonga, 2023)	26 orang siswa kelas IV B SDN 101744 Hamparan Perak.	Penelitian Kuantitatif deskriptif dan korelasional	Untuk mengetahui korelasi antara perundungan verbal dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas IV SDN 101744 Hamparan Perak.	Mendapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara perundungan verbal dan kecerdasan interpersonal pada siswa.
22.	(Muhammad Amien et al., 2024)	3 orang siswa yang pernah melakukan bullying dan 1 orang guru kelas II SDN Kadipiro 2 Bantul Yogyakarta.	Kualitatif deskriptif	Mengidentifikasi jenis perilaku perundungan yang terjadi terhadap siswa kelas II di SDN Kadipiro 2 Bantul Yogyakarta.	Menunjukkan bahwa terdapat 2 tindakan perundungan yaitu verbal dan relasional yang terjadi pada siswa kelas III di SDN Kadipiro
23.	(Martono et al., 2020)	341 siswa SMP Kota Palangka	Kuantitatif deskriptif dengan	Menggambarkan dan	Menunjukkan bahwa terdapat

	Raya, Kalimantan Tengah.	pendekatan survei	mengidentifikasi perilaku perundungan pada siswa SMP di Kota Palangka Raya.	perilaku perundungan di SMP kota Palangka Raya masih tergolong rendah, di mana terdapat perundungan verbal, seperti menyebut nama julukan buruk, mengejek, dan menghina, merupakan bentuk bullying yang paling dominan.
24. (Priyosahubawa et al., 2024)	35 siswa dan 3 guru pendamping di SMP Negeri 1 Ambon.	Kegiatan pengabdian masyarakat dengan sosialisasi menggunakan metode penyuluhan.	Untuk memberikan pemahaman dan edukasi mengenai anti perundungan serta efek negatifnya di lingkungan sekolah dalam membentuk karakter siswa yang peduli dan berjiwa sosial.	Terdapat peningkatan pemahaman siswa tentang perundungan dan cara penanganannya. Siswa mampu untuk mengidentifikasi perilaku perundungan,, faktor, dampak, dan tindakan yang di ambil.
25. (Rizkiyani et al., 2022)	255 orang siswa kelas 7 SMPN 2 Tarogong Kidul Kabupaten Garut.	Deskriptif kuantitatif.	Untuk melihat fenomena sikap siswa terhadap perilaku perundungan SMPN 2 Tarogong Kidul.	Menunjukkan bahwa 132 siswa memiliki sikap positif, sedangkan 121 siswa memiliki sikap negatif. Sebagian siswa yang berusia 13 tahun memiliki tingginya sikap

					negatif tentang bullying.
26.	(Syahputra et al., 2024)	107 siswa kelas XI SMA Negeri 3 Pati.	Kuantitatif dengan desain penelitian korelasional.	Untuk mengetahui dampak perilaku perundungan terhadap kepercayaan diri siswa.	Menunjukkan bahwa tingginya dampak perilaku perundungan terhadap kepercayaan diri siswa
27.	Rony Suhada Firmansyah, Mayang Ramadhiana Puteri (2024)	94 responden	Analitik Korelasional (cross sectional) dengan teknik pengambilan sampel total sampling	Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan perilaku bullying pada remaja di Desa Sangkanmulya Kecamatan Cigandamekar	Menunjukkan hampir setengah dari responden memiliki konsep diri dalam kategori tinggi (41.5%) sedangkan hampir setengahnya responden memiliki perilaku bullying kategori sedang (39.4%).
28.	Raihan, Tasrif, Ida Waluyati (2024)	Siswa di SDN 44 Kota Bima	Metode Kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi	Untuk mengkaji pengaruh psikososial terhadap tindakan perundungan siswa di SDN 44 Kota Bima.	Menunjukkan bahwa tindakan perundungan dapat menimbulkan gangguan psikologis pada korban.
29.	Muthia Sukma, dkk (2024)	118 siswa yang berumur 15-18 tahun	Multistage Stratified Clustered Sampling	Untuk meneliti dan menentukan apakah ada keterkaitan antara perundungan dengan gangguan kesehatan mental	Menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan di antara keduanya

				pada siswa SMP dan SMA Kota Bukittinggi, Sumatera Barat
30.	Qoiri Fahmi, Mochamad Nursalim, Diana Rahmasari (2024)	Tinjauan literatur terkait Bullying yang diambil dari artikel mulai dari tahun 2013-2023	Kajian Literatur	Untuk mengidentifikasi berbagai bentuk perundangan di SD, menganalisis verbal di pengaruhnya terhadap struktur otak dan perspektif neuropsikologi, serta memahami dampak yang muncul.
31.	Elfira Febriani, Rezki Hariko (2023)	262 siswa di SMPN 25 Padang	Proportional Random Sampling	Memberikan gambaran secara umum mengenai perilaku cyberbullying pada siswa di SMPN 25 Padang berada ditahap sedang.
32.	Sherlie Pramesty Nurassani (2020)	Literatur terkait cyberbullying	Kualitatif, analisis naratif	Cyberbullying berdampak buruk pada mental, psikologis, dan sosial anak serta remaja. Perlunya perlindungan hukum bagi korban dan pelaku, serta keterlibatan

						orang tua, guru, dan teman sebaya dalam pencegahan.
33.	Syaiful Bahri, Korban Khairiah, Mauizah (2022)	Kualitatif	Mengetahui apa saja jenis, penyebab, dan bagaimana reaksi para korban bullying	Bullying terjadi dalam bentuk verbal, fisik, dan cyberbullying, dipengaruhi oleh teman sebaya, keluarga, dan media. Korban cenderung diam saat dihina, tetapi merasa tersakiti, terpuruk, dan menutup diri dari lingkungan.		
34.	Pita Agustin, Siswa SMAN 10 Nelyahardi, Kota Jambi Hera Wahyuni kelas XI F6 (2022)	Penelitian Tindak Layanan (PTL)	Memperbaiki etika pergaulan melalui layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan, kelompok teknik etika pergaulan modeling pada siswa menjadi siswa SMAN 10 Kota Jambi	Melalui layanan bimbingan kelompok yang etika pergaulan menjadi siswa SMAN 10 lebih baik dengan persentase kenaikan 84%.		
35.	Shinta Delli, Siswa SMP N 12 Nelyahardi, Felicia Ayu Sekonda (2022)	Kualitatif dalam bentuk studi kasus	Menganalisis dampak yang dialami oleh siswa SMPN 12 Kota Jambi yang mengalami perundungan secara lisan (bullying verbal)	Korban bullying verbal mengalami dampak seperti malas sekolah, murung, pemalu, dan kurang percaya diri.		

36.	Felix Trisuko Nugroho (2022)	60 orang remaja di Kelurahan Pilangbango	Kuantitatif dengan pendekatan korelasional	Mengetahui ada atau tidaknya hubungan perilaku bullying orang tua dengan konsep diri pada remaja di Kelurahan Pilangbango	Hasil berada dalam kategori hubungan lemah dengan arah negatif.	analisis
37.	Sri Subekti Wahyuningrum, Lutfi Rohmawati, Wiwit Mustaqim, Anas Azhimi Qalban, dan Yusuf Heriyanto (2023)	Mahasiswa yang berusia 18-23 tahun di daerah Purwokerto	Kualitatif melalui kuesioner	Mengidentifikasi fenomena cyberbullying yang terjadi di kalangan mahasiswa.	Didapatkan hasil bahwa ada 34% korban dan 66% pernah melihat perilaku cyberbullying di internet.	
38.	Ester Julianti Tio Marito Sitorus, Prias Hayu Purbaning Tyas (2024)	65 mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma	Kuantitatif Korelasional	Untuk meneliti hubungan antara pengalaman sebagai korban cyberbullying dengan tingkat kepercayaan diri mahasiswa	Terdapat hubungan negatif yang signifikan dengan hasil uji korelasi Pearson dengan nilai -0,648 menunjukkan signifikansi 0,000.	
39.	Qatrunnada Fitri Zahranie R.S., Fahrur Rozi, Dwi Uswatun Sholikhah, dan	256 orang remaja kelas VIII SMPN 4 Jombang	Analitik korelasi pendekatan Cross-Sectional	Menganalisis hubungan yang terjadi antara perilaku bullying dan tingkat kecemasan remaja siswa SMP	Dari hasil analisis, didapatkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara perilaku bullying	

Nanang Bagus Sasmito (2024).	dan tingkat kecemasan.
40. Dhimas Fatahillah Ariyanto, Suci Wahyuning Asih, dan Siti Kholifah (2024)	175 orang siswa kelas XI SMAN Penelitian kuantitatif dengan metode korelasional dan pendekatan <i>cross sectional</i> . Melihat hubungan antara afektif dengan perilaku bullying pada remaja di sekolah fungsi keluarga moderat antara fungsi afektif keluarga dengan perilaku bullying pada remaja di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan jurnal dari tahun 2020-2024 dari literatur pada 5 tahun terakhir dan sumber jurnal yang membahas perilaku bullying yang terjadi bahwa perilaku bullying sangat mempengaruhi remaja. Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku bullying terjadi dominan akibat teman sebaya. Dari data hasil Komisi Perlindungan Anak Indonesia Pada tahun 2023 (KPAI, 2023), tercatat bahwa perilaku terjadi sepanjang tahun 2023 dari Januari – Agustus, dari hasil 837 kasus terjadi di lingkup pendidikan dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), jumlah kasus bullying masih terjadi pada anak-anak di lingkungan sekolah. Selain itu jenis bullying yang paling dominan dialami korban adalah bullying secara fisik yang mencapai 55,5%, bullying verbal sebanyak 29,3%, dan bullying psikologis 15,2%. Pada tingkat dalam jenjang pendidikan, siswa Sekolah Dasar menjadi korban yang terdampak bullying terbanyak dengan jumlah 26%, diikuti siswa Sekolah Menengah Pertama dengan jumlah 25%, dan siswa Sekolah Menengah atas dengan jumlah 18,7%.

Di Indonesia masih banyak remaja yang mengalami bullying di sekolah maupun lingkungan sekitar remaja. Perilaku bullying verbal yang dilakukan contohnya: menyebutkan nama dengan julukan yang tidak pantas, mengejek, dan menghina yang terjadi saat situasi guru tidak ada di kelas, pada saat jam istirahat, jam kosong yang tidak ada guru, keinginan mengikuti teman, dan adanya keinginan individu (Nurfaniza & Margaret, 2024). Menurut (Muhammad Amien et al., 2024) bentuk perilaku bullying secara verbal yang semakin sering ditemui yang terjadi pada remaja dengan menyoraki teman lainnya dengan perilaku berkata kasar yang dapat mengganggu psikologis remaja tersebut. Pendapat lain menambahkan menurut (Wardani et al., 2023) lelucon yang diberikan dengan menjuluki nama yang tidak disukai, memberikan perilaku mengejek teman untuk menjadi hiburan semata sering dilakukan oleh pelaku bullying. Di kota DKI Jakarta sebanyak 54 responden mendapatkan perlakuan terjadinya perilaku bullying sebesar 35,2% dengan sebagian jumlah responden yang berumur rentang 17-19 tahun

dan perempuan yang terjadi adanya tindakan untuk melakukan tindakan bullying akibat yang tergabung dalam suatu kelompok (Herlyssa et al., 2022).

Menurut (M. Anggraini & Aini, 2024) Perilaku remaja akibat tekanan dari sesuatu kelompok tertentu yang menyebabkan remaja terlibat dalam perilaku bullying terjadi untuk dapat bisa diterima dalam suatu kelompok. Menurut (Lestari et al., 2024) perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekitar korban bullying yang menyebabkan remaja yang menjadi pribadi yang tertutup dan sedikit rasa tidak percaya diri dan rentan terhadap kecemasan. Hubungan komunikasi yang buruk dapat berisiko terhadap tindakan remaja melakukan bullying kepada orang lain, diharapkan hubungan yang erat dengan orang tua, si anak diharapkan dapat memiliki rasa empati dan mengenal rasa kasih sayang yang cukup diberikan orang tua agar tumbuh kembang remaja menjadi sesuai (Al Hamid & Mokoginta, 2023)

Dampak yang terjadi akibat *bullying* ini menyebabkan remaja mengalami penurunan tingkat kepercayaan diri, pemalu, gangguan emosional dan kesehatan mental remaja. Korban yang mengalami *bullying* melaporkan mengalami bahwa harga diri yang lebih rendah akibat semakin sering di bully (Rizki & Akbar, 2020). Pendapat lain menurut (N. D. Anggraini et al., 2024) menunjukkan bahwa salah satu dampak yang terjadi akibat kurangnya perhatian orang tua terhadap anak yaitu siswa menjadi korban *bullying* yang disebabkan kesibukan orang tua yang dapat mempengaruhi dengan contoh dampak psikis korban *bullying* tersebut, terdapat siswa yang berperilaku *bullying* sering menghina secara fisik dan verbal. Menurut (Nugroho, 2022) kekerasan yang terjadi di keluarga yang disebabkan dalam rumah tangga sangat berimbas terhadap anak yang dapat menimbulkan trauma dapat memberikan risiko terlibat dalam perundungan di sekolah.

Menurut (Solina et al., 2024) pelajar dan remaja yang menjadi dampak terjadinya *bullying* dapat memberikan pengaruh yang buruk bagi pendidikan dan menghambat terjadinya proses pembelajaran di sekolah bagi individu yang menjadi korban yang berdampak secara psikis turunnya rasa percaya diri hingga timbulnya keinginan untuk keluar dari sekolah, dan tindakan *bullying* ini dapat membuat korban memiliki perasaan untuk balas dendam kepada pelaku. Menurut (Raihan et al., 2024) siswa yang memiliki sifat pendiam cenderung sangat rentan atau lebih berpotensi mendapat perlakuan *bullying* oleh teman-temannya di sekolah.

Menurut (Rizkiyani et al., 2022) Guru yang memberikan pengetahuan tentang perilaku *bullying* kepada siswa dapat membantu siswa dalam menghindari terjadinya perilaku *bullying*. Menurut (Priyosahubawa et al., 2024) Pemberian edukasi kepada tentang perilaku *bullying* dan dampaknya, diharapkan para siswa ini memiliki kesadaran untuk tidak melakukan tindakan *bullying* dan dapat menumbuhkan karakter yaitu kerja

sama antara satu dengan yang lainnya. Penggunaan teknik *modeling* dalam layanan bimbingan kelompok ketika anggota kelompok dapat memberikan peningkatan etika dalam pergaulan secara bertahap hingga sampai 84% di SMA Negeri 10 Kota Jambi sehingga etika sangat diperlukan bagi siswa dalam berbicara di depan kelas dengan siswa yang lain menghargai dan mendengarkan teman yang sedang berbicara (Agustin et al., 2022). Dampak lainnya dari korban bullying menyebabkan siswa seperti: cenderung malas ke sekolah, mudah emosional ketika dapat masalah sepele, raut wajah yang tidak bahagia, tidak berani menatap orang lain, tidak nyaman dengan adanya situasi di luar untuk berada dalam sebuah lingkungan (Delli et al., 2022).

Hasil analisis pada rentang 2020-2024, sebagian besar penelitian sebagian besar menggunakan penelitian kuantitatif. Sehingga hasil menunjukkan bahwa periaku *bullying* yang paling dominan terjadi yaitu *bullying verbal*. Dampak yang terjadi akibat *bullying* yang terjadi yaitu korban menjadi suka menyendiri, menutup diri, pemalu, malas ke sekolah, dan lain-lain. Sehingga menyebabkan korban *bullying* mengalami tekanan pada psikologis yang menyebabkan korban mengalami kecemasan dan mempunyai keinginan untuk bunuh diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku *bullying* pada remaja terus meningkat dan menjadi permasalahan serius di lingkungan pendidikan. *Bullying* bisa saja terjadi dalam bentuk verbal, non-verbal, maupun sosial dengan memberikan dampak signifikan terhadap kesehatan mental korban. Data menunjukkan bahwa *bullying verbal* merupakan jenis yang paling dominan, yang sering kali menyebabkan korban mengalami penurunan rasa percaya diri, kecemasan, bahkan keinginan untuk mengakhiri hidup. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya *bullying* meliputi lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, serta pengaruh media. Kurangnya pengawasan dari sekolah dan keluarga, serta tekanan dari kelompok sosial, dapat meningkatkan risiko perilaku *bullying*. Selain itu, komunikasi antara anak dan orang tua yang kurang baik juga dapat menjadi faktor yang memperparah dampak *bullying* pada korban. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan kerja sama yang kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar terciptanya lingkungan yang aman dan lebih kondusif bagi remaja. Edukasi mengenai dampak *bullying* serta pembentukan karakter empati dan saling menghargai di lingkungan sekolah menjadi langkah penting dalam upaya pencegahan. Dengan kerja sama dari berbagai pihak, diharapkan kasus *bullying* dapat diminimalisir sehingga remaja dapat berkembang dalam lingkungan yang lebih sehat dan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusrian, V., & Ritonga, Z. S. (2023). Hubungan Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Siswa Sdn 101744 Hamparan Perak. *Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 8(2), 23–31
- Agustin, P., Nelyahardi, N., & Wahyuni, H. (2022). Upaya Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa Melalui Teknik Mondelling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 10 Kota Jambi. <http://dx.doi.org/10.32505/syifaqlqulub.V3I2.5242>
- Al Hamid, S., & Mokoginta, S. (2023). Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 4(2), 403–414. <https://doi.org/10.37411/jjce.v4i2.2841>
- Anggaraini, M., & Aini, L. N. (2024). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Enfermeria Ciencia*, 2(4), 231–240.
- Anggraini, N. D., Sadtyadi, H., & Widodo, U. (2024). Deteksi Dini Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 476–491. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1385>
- Ashari, H. F., Utami, S., & Widodo, W. (2021). Kontribusi layanan informasi dalam mencegah perilaku bullying pada siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 87–94. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i1.4577>
- Ariyanto, D. F., Asmuji, A., Asih, S. W., & Kholifah, S. (2023). Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMAN Arjasa Kabupaten Jember. *Health & Medical Sciences*, 1(4), 11. <https://doi.org/10.47134/phms.v1i4.57>
- Batubara, A., Panggabean, M. P., & Purba, D. T. (2024). PERILAKU BULLYING DAN EFEK YANG DIALAMI REMAJA Bullying behavior and the effects experienced by teenagers. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(2), 3561–3567.
- Chantika Mahadini, D. (2023). Pendampingan Terapi Kelompok Untuk Menurunkan Kecenderungan Perilaku Bullying Pada Siswa Sdn 1 Ketindan Kec.Lawang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Wahana Usada*, 5(1), 44–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.47859/wuj.v5i1.320>
- Chotimah, H., Afiati, E., & R. (2023). Hubungan Bullying Verbal Dengan Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Bening*, 7(1), 39–50.
- Delli, S. (2022). *Dampak Mengenai Perilaku Perundungan Lisan (Bullying Verbal) pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Jambi* (Disertasi Doktor, Universitas Jambi). <http://dx.doi.org/10.32445/syifaqlqulub.v3i1.5077>
- Fahmi, Q., Nursalim, M., & Rahmasari, D. (2024). TINJAUAN PUSTAKA NARASI:

PERILAKU BULLYING PADA ANAK SEKOLAH DASAR DALAM PRESPEKTIF NEUROPSIKOLOGI. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7 (1), 558-567. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.23608>

Febriani, E., & Hariko, R. (2023). Gambaran perilaku cyberbullying siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Konseling, Pendidikan dan Masyarakat*, 4 (1), 1.

Febritanti, S. T., Negara, P. A., Islan, U., Maulana, N., & Banten, H. (2023). Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 10(1), 21–25.

Firmansyah, RS, & Puteri, MR (2024). Hubungan konsep diri dengan perilaku bullying pada remaja di Desa Sangkanmulya Kecamatan Cigandamekar. *Jurnal Praktik dan Pendidikan Keperawatan*, 4 (2), 265-270. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i2.1009>

Lestari, A. A., Ismanto, H. S., & Dianasari, A. (2024). Faktor Protektif Dan Risiko Pada Siswa Korban Bullying di SMA Negeri 2 Semarang. 8(1), 33–41. <https://doi.org/10.26539/teraputik.812758>

Lopes, M., Maria, D. S., Peixoto, M., & Cruz, S. (2023). The association of social skills and behaviour problems with bullying engagement in Portuguese adolescents : From aggression to victimization behaviors. *Current Psychology*, 42(14), 11936–11949. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-02491-z>

Martono, W. C., Dan, & Sitio, E. F. S. (2020). Perilaku Bullying pada Siswa SMP di Kota Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar*, 16(1), 63–74.

Muhammad Amien, M. A., Purnomo, H., & Nurizka, R. (2024). Identifikasi Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas III Di SD Negeri Kadipiro 2 Bantul Yogyakarta. *E-Sospol*, 11(2), 141. <https://doi.org/10.19184/e-sospol.v11i2.48449>

Nabilah, J., Wardani, P., Sugara, G. S., & Rahimsyah, A. P. (2023). Analisis Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja. *Buletin Konseling Inovatif*, 3(3), 226–236. <https://doi.org/10.17977/umo59v3i32023p226-236>

Noer, R. M., Rabi, M., Draini, O., & Wigati, S. (2020). Pencegahan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas VII Di Mts Nahdhatul Wathan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 523–526. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.1452>

Nugroho, FT (2022). Hubungan Perilaku Bullying Terhadap Konsep Diri Remaja di Kelurahan Pilangbango Kota Madiun. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 8 (1), 1-7.

Nurassani, SP (2020). Cyberbullying pada Anak dan Akibat Hukumnya Menurut Hukum Positif di Indonesia. *Jurnal Scientia Indonesia*, 6 (1), 83-106. <https://doi.org/10.15294/jsi.v6i1.36133>

- Primasari, N., & Alhaq, Q. R. (2022). Perilaku teman sebaya meningkatkan kejadian bullying pada remaja. *Jurnal Fisioterapi Dan Kesehatan Indonesia*, 2(1), 111–117.
- Priyosahubawa, S., Hahury, H. D., Rumerung, D., Matitaputty, I. T., Oppier, H., Sangadji, M., Louhenapessy, F. H., Nikijuluw, J. B., Ferdinandus, S., & Pattilouw, D. R. (2024). Sosialisasi Anti Bullying dan Dampaknya Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Negeri 1 Ambon. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 198–207. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.3970>
- Putri, R. A., Kamariyah, N., Hasina, S. N., Firdaus, & Noventi, I. (2024). Characteristics of Adolescents and Parenting Style of Bullying Behavior. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(5), 1–12. <https://doi.org/10.24857/RGSA.V18N5-094>
- Saranga, J. L., Abdu, S., Marampa, A. L., & Mangalla, A. (2021). Hubungan Antara Perilaku Bullying dengan Efikasi Diri Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingalel (JKFN)*, 4(2), 83–88. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i2.69>
- Ririn, YA (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Bullying. *PENDIDIKAN: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 1(2), 70-76. <http://dx.doi.org/10.32505/syifaqlulub.V3I2.5233>
- Rizki, F., & Akbar, M. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Di Bandar Lampung. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 7(1), 26–33. <https://doi.org/10.32539/jks.v7i1.12221>
- Rizkiyani, F., Shalahuddin, I., & Maulana, I. (2022). Gambaran Sikap Siswa Terhadap Perilaku Bullying Di Smpn 2 Tarogong Kidul Kabupaten Garut. *MANUJU: MALAHAYATI NURSING JOURNAL*, 1(2), 1952–1960. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/mnj.v4i8.6701>
- Rotinsulu, R. A., & Atikah, S. (2024). Pengaruh Tindakan Bullying terhadap Kesehatan Mental pada Siswa SMP Katolik Pineleng, Kabupaten Minahasa. 2(3), 316–324.
- Sitorus, EJTM, & Tyas, PHP (2024). Hubungan antara Pengalaman sebagai Korban Cyberbullying dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1(3), 177–186. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i3.584>
- Sukma, M., Fithria, R., Salsabila, M., Putra, FA, & Muzaqi, S. (2024). FENOMENA BULLYING DAN GANGGUAN KESEHATAN MENTAL PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DAN ATAS DI KOTA BUKITTINGGI TAHUN 2023. *Human Care Journal*, 9 (1), 108-114. <http://dx.doi.org/10.32883/hcj.v9i1.2927>
- Solina, W., Wahyudi, R., & Putra, F. (2024). Deskripsi Perilaku Bullying pada Siswa di

Sekolah Dasar. *Jambura Guidance and Counseling Journal*, 5(2), 75–82.

Syahputra, A. I., Fitriana, S., & Dian, M. A. P. (2024). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Bullying Siswa Kelas Xi Sma Negeri 3 Pati. *JUBIKOPS : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(2), 152–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.56185/jubikops.v4i2.716>

Ulfah, M., & Gustina, E. (2020). Bullying behavior among students. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 9(3), 644–649. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i3.20437>

Wahyuningrum, SS, Rohmawati, L., Mustaqim, W., Qalban, AA, & Heriyanto, Y. (2023). Fenomena Cyberbullying di Kalangan Mahasiswa. *Asertif: Jurnal Konseling Islam*, 2 (1), 37-48. <https://doi.org/10.24090/j.assertive.v2i01.8296>

Waluyati, I. (2024). Bullying di Sekolah dan Dampaknya pada Perilaku Siswa Di Sekolah Dasar. *Praktik: Jurnal Pendidikan, Budaya, dan Literasi*, 1 (1), 56-67. <https://doi.org/10.71260/jpal.v1i1.10>

Zahranie, R. S. Q. F., Rozi, F., Sholikhah, D. U., & Sasmito, N. B. (2024). The Relationship Of Bullying Behavior With The Anxiety Level In Eight Grade Adolescents At Junior High School 4 Jombang. *Prima Wiyata Health*, 5(2), 87–94. <http://ejournal.shj.ac.id/ojs/index.php/PWH/index>